

Pengaruh Efektivitas Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Daerah terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung 2016-2019

Endah Sri Lestari, Elly Halimatusadiah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 4016

endahsrilestari21@gmail.com, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract—The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of local taxes and the contribution of local taxes on the effectiveness of local revenue in Bandung. This research uses secondary data. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Hypothesis testing was carried out using multiple regression analysis and the data was processed using SPSS version 17 software. The results showed that the effectiveness of local taxes had a positive effect on the effectiveness of local revenue, “and the contribution of local taxes had a negative effect on the effectiveness of local revenues. Suggestions for further researchers are to add independent variables such as regional levies.

Keywords—*Effectiveness of Local Taxes, Contribution of Local Taxes Original Income*

Abstrak—Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efektivitas pajak daerah dan kontribusi pajak daerah terhadap efektivitas pendapatan asli daerah kota bandung. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan data diolah menggunakan software SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak daerah berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah, dan kontribusi pajak daerah berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah variabel independen seperti retribusi daerah.

Kata Kunci—*Efektivitas Pajak Daerah, Kontribusi Pajak Daerah Pendapatan Asli*

I. PENDAHULUAN

Otonomi daerah dapat dijadikan sumber pendapatan daerah dan daerah otonom untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya sehingga tidak hanya menggandakan penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat saja. Sumber pendapatan daerah dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama merupakan pendapatan asli daerah. Kelompok kedua yaitu pendapatan dari pemberian pemerintah yang termasuk sumbangan pemerintah pusat dan daerah tingkat I serta sumbangan lainnya yang diatur dalam undang-undang.

Setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengelola keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah. Untuk memperkuat hal tersebut maka lahir UU

No 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah, retribusi daerah, hasil penelolahan kekayaan daerah, lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bertujuan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah, meningkatkan akuntabilitas daerah dan memberikan kepastian kepada dunia usaha. Dengan dilimpahkan seluruh keuangan kepada daerah, maka setiap daerah dapat mendorong peningkatan pendapatannya melalui kebijakan dan strategi yang dikembangkan.

“Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh negara dan dibayarkan oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diberikan secara langsung” yang dijelaskan oleh Pujiastuti, dkk (2007: 57).

Dalam berita (Media Indonesia) menjelaskan bahwa JABAR hanya berhasil memenuhi 87,5% target pencapaian pendapatan asli daerah (PAD) 2016 sebesar Rp1,6 triliun. Beberapa sektor pajak gagal memenuhi komitmen pencapaian yang di awal tahun telah disepakati. Sekretaris Dispenda JABAR, Ali Fauzi, menyampaikan realisasi PAD hingga pekan ini baru mencapai Rp1,4 triliun. Artinya, pihaknya masih harus mengejar ketinggalan sekitar Rp200 miliar untuk memenuhi target PAD 2016 sebesar Rp1,6 triliun.

Fenomena pajak daerah di dalam berita (DDTC new) pada 2018, penerimaan pajak daerah kembali mengalami penurunan dengan capaian 82% berdasarkan target APBD atau senilai Rp 2,16 miliar. Realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) membukukan capaian tertinggi yakni senilai Rp 589,92 miliar. Kontributor terbesar lainnya berasal dari penerimaan pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan senilai Rp 552,67 miliar, pajak restoran senilai Rp 325,36 miliar, dan pajak hotel senilai Rp 300,75 miliar. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas pajak daerah terhadap efektivitas pendapatan asli daerah kota bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak daerah terhadap efektivitas pendapatan asli daerah kota bandung.

II. LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Efektivitas pendapatan asli daerah merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektivitas apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. "Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dari pajak daerah untuk bisa memenuhi kepentingan daerah yang dilakukan oleh pemerintahan daerah dengan cara melakukan pungutan terhadap warga daerah" (Yulianti, 2019:64).

$$\text{Efektivitas Pendapatan Asli Daerah} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Efektifitas Asli Daerah

B. Efektivitas Pajak Daerah

Efektivitas pajak daerah adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu program mencapai tujuannya. Apabila suatu program tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. "Pajak daerah adalah pungutan daerah yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan terhadap wajib pajak yang telah memperoleh jasa pekerjaan, dan usaha yang tidak menerima imbalan secara langsung dari pemerintahan daerah" (Karunia dan Firdausy 2017:22).

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Efektifitas Pajak Daerah

C. Kontribusi Pajak Daerah

Secara umum, kontribusi bermakna sebagai peran dalam hal keikutsertaan terhadap suatu kegiatan atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kewajiban yang perlu dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. "Pajak daerah adalah pungutan daerah yang telah diatur pemerintah dalam perpajakan terhadap wajib pajak yang telah memperoleh jasa pekerjaan, dan usaha yang tidak menerima imbalan secara langsung dari pemerintahan daerah" (Hajati, dkk 2018:363).

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Kontribusi Pajak Daerah

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

D. Regresi Berganda

Berikut hasil pengujian Regresi berganda :

Tabel 1
Koefisien Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9424.493	530.291		17.772	.000
	X1	.229	.059	.448	3.883	.000
	X2	.172	.040	-.498	-4.321	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data diolah SPSS,2021

1. Nilai konstanta sebesar 9424.493 artinya jika efektivitas pajak daerah dan kontribusi pajak daerah dianggap konstan, maka efektivitas pendapatan asli daerah meningkat sebesar 9424.493.
2. Nilai koefisien regresi dari efektivitas pajak daerah sebesar 0,229 menyatakan bahwa jika efektivitas pajak daerah mengalami peningkatan maka efektivitas pendapatan asli daerah akan meningkat 0,229
3. Nilai koefisien regresi dari kontribusi pajak daerah sebesar 0.172 menyatakan bahwa jika kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan maka efektivitas pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0.172.

E. Uji F

Hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972461.526	2	486230.763	15.436	.000 ^b
	Residual	1417530.786	45	31500.684		
	Total	2389992.313	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y) karena Sig. < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9424.493	530.291		17.772	.000
	X1	.229	.059	.448	3.883	.000
	X2	.172	.040	-.498	-4.321	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data diolah SPSS,2021

1. Koefisiensi regresi yang positif sebesar 0.229 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, efektivitas pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Koefisiensi regresi yang sebesar 0.172 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya, kontribusi pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

G. Koefisien Determinasi Simultan (Rsquare)

Berikut adalah uji koefisien determinasi simultan (Rsquare):

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.487	.381	177.484

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dilakukan perhitungan kesesuaian atau ketepatan di antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,487 \times 100\% = 48,7\% \end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisiensi determinasi di atas, diperoleh nilai koefisiensi determinasi sebesar 48,7%. Artinya, besarnya pengaruh efektivitas pajak daerah dan kontribusi pajak daerah terhadap efektivitas pendapatan asli daerah adalah 48,7% sedangkan 51,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

H. Pengaruh Efektivitas Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh dengan uji t di atas menunjukkan nilai signifikansi efektivitas pajak daerah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan koefisiensi regresi yang positif sebesar 0.229 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, efektivitas pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Selanjutnya jika dilihat dari regresi berganda nilai efektivitas pajak daerah sebesar 0,229 menyatakan bahwa jika efektivitas pajak daerah mengalami peningkatan maka efektivitas pendapatan asli daerah akan meningkat 0,229.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfayang (2014) menyatakan bahwa efektivitas pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah

I. Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel uji t di atas menunjukkan nilai signifikansi kontribusi pajak daerah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan koefisiensi regresi yang positif

sebesar 0.172 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya, kontribusi pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Selanjutnya jika dilihat regresi berganda nilai kontribusi pajak daerah sebesar 0.172 menyatakan bahwa jika kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan maka efektivitas pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0.172.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya Mardani Nursali (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sandris (2017) dengan hasil penelitian penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pendapatan pajak daerah juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disimpulkan sebagai berikut:

1) Efektivitas pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah kota Bandung tahun 2016-2019. 2) Kontribusi pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Bandung tahun 2016-2019

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- [2] Carunia, Mulya Firdausy. 2017. *Kebijakan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [3] Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- [4] Yulia Leki. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 18 No 05 Tahun 2018
- [5] Sofianty, D., & Lestari, R. (2020). *Modul SPSS*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [6] Pratiwi Yustin Novia, Fadilah Sri, Nircholisah Kania. (2021). *Pengaruh Akuntansi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 24-29.